

Peran Kader Sekolah Dalam Meningkatkan Pendidikan Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Anak Sekolah Dasar SDN Sukolilo 250 Surabaya

Sunomo Hadi, Imam Sarwo Edi, Endang Purwaningsih, Sri Hidayati, Ratih Larasati, Bambang Hadi Sugito, Ida Chairanna M, IGA Kusuma Astuti NP

Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Surabaya
Corresponding author: sunomohadi@gmail.com

Abstract

Oral and dental health is an important thing, so the efforts to maintain oral health need to be developed from an early age. Health education targets or targets and health services that serve certain groups or populations are very supportive of a health program. One of the program series is an effort to order cadres of small dentists who are part of the School Dental Health Business (UKGS), their existence needs maximum attention. The methods implemented were cadre orders, oral health education, training and mentoring. The number of cadres is 20 students consisting of grades 3, 4 and 5. The extension methods used are lectures, questions and answers and associations. The aids used are dental models, posters, and props. The targets and outputs achieved in this service were the knowledge of cadres of small dentists about dental and oral health and minor dentists in maintaining dental and oral hygiene, skills songs of cadres of small dentists about oral health and minor dentists in carrying out maintenance. teeth and mouth, dental and oral health status and elementary school students so that they can support general health. After this activity is completed, cadres of small dentists can transfer knowledge to friends at school and the environment at home, so that the health status of their teeth and mouth will be better. The result of community service activities was an increase in the knowledge of school cadres in maintaining dental and oral hygiene for students at SDN Sukolilo 250 Kenjeran about maintaining dental and oral hygiene before and after the intervention of community service activities through group and individual counseling, as well as the clown performance that adapted to the model. education in children is pedagogic, learning while playing.

Keywords: role, school cadres, oral dental health

Abstrak:

Kesehatan gigi dan mulut merupakan suatu hal yang penting, maka usaha perawatan kesehatan gigi dan mulut perlu dibina sejak dini. Target atau sasaran pendidikan kesehatan dan pelayanan kesehatan yang ditujukan kepada kelompok atau populasi umur tertentu sangat menentukan keberhasilan suatu program kesehatan. Salah satu rangkaian program tersebut adalah usaha pembentukan kader-kader dokter gigi kecil yang merupakan bagian dari Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS), keberadaannya perlu mendapat perhatian secara maksimal. Metode yang dilaksanakan adalah pembentukan kader, penyuluhan kesehatan gigi dan mulut, pelatihan dan pendampingan. Jumlah kader tersebut adalah 20 siswa yang terdiri dari kelas 3, 4 dan 5. Metode penyuluhan yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab dan demonstrasi. Alat bantu yang digunakan adalah model gigi, poster serta alat peraga. Target dan luaran yang dicapai pada pengabdian ini adalah meningkatnya pengetahuan kader dokter gigi kecil tentang kesehatan gigi dan mulut dan dokter gigi kecil dalam melakukan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut, meningkatnya ketrampilan kader dokter gigi kecil tentang kesehatan gigi dan mulut dan dokter gigi kecil dalam melakukan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut, meningkatnya status kesehatan gigi dan mulut dan siswa sekolah dasar sehingga dapat mendukung kesehatan umum. Setelah kegiatan ini selesai kader dokter gigi kecil dapat melakukan transfer knowledge kepada teman-teman di sekolah maupun lingkungan di rumah, sehingga status kesehatan gigi dan mulut menjadi lebih baik. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat erdapat peningkatan pengetahuan kader sekolah dalam pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut siswa SDN Sukolilo 250 Kenjeran tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut sebelum dan sesudah intervensi kegiatan pengabdian masyarakat melalui penyuluhan secara berkelompok dan perorangan, juga dengan penampilan sandiwara badut yang menyesuaikan dengan model pendidikan pada anak yaitu pedagogik, belajar sambil bermain.

Kata kunci: peran, kader sekolah, kesehatan gigi mulut

I. LATAR BELAKANG

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya, sebab kesehatan gigi dan mulut akan mempengaruhi kesehatan tubuh keseluruhan. Masalah terbesar yang dihadapi penduduk Indonesia seperti juga di negara-negara berkembang lainnya di bidang

kesehatan gigi dan mulut adalah penyakit jaringan keras gigi di samping penyakit gusi (Sumiok dkk, 2015).

Karies gigi merupakan penyakit jaringan keras gigi yang menyerang hampir semua masyarakat di dunia. Karies menyerang pada jaringan keras gigi yang disebabkan oleh kerja mikroorganisme pada karbohidrat yang dapat diragikan. Karies ditandai oleh adanya demineralisasi email dan dentin, diikuti oleh kerusakan bahan-bahan organiknya. Karies menimbulkan perubahan-perubahan

dalam bentuk dentin reaksioner dan pulpitis ketika mendekati pulpa dan bisa berakibat terjadinya terjadinya kematian pulpa.

Menurut Kidd dan Bechal (2002), gejala paling dini suatu karies email yang terlihat secara makroskopis adalah bercak putih yang berwarna tampak sangat berbeda dibandingkan enamel yang sekitarnya yang masih sehat. Deteksi dengan sonde tidak dapat dilakukan pada tahap ini karena enamel yang mengelilingi masih keras dan mengkilap. Lesi akan tampak berwarna coklat disebabkan materi di sekelilingnya yang terserap ke dalam pori-porinya, tetapi permukaan yang tadinya utuh akan pecah (kavitas) dan akan terbentuk lubang (kavitas) jika lesi email sempat berkembang (Rochmawati, 2012).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan suatu hal yang penting, maka usaha perawatan kesehatan gigi dan mulut perlu dibina sejak dini. Target atau sasaran pendidikan kesehatan dan pelayanan kesehatan yang ditujukan kepada kelompok atau populasi umur tertentu sangat menentukan keberhasilan suatu program kesehatan. Oleh karena itu target pendidikan kesehatan dan pelayanan kesehatan yang ditujukan bagi anak usia sekolah adalah suatu ide yang cemerlang.

Untuk meningkatkan program pencegahan penyakit gigi dan mulut anak, diperlukan serangkaian program baik di sekolah, lingkungan sekitar maupun lingkungan keluarga yang merupakan lingkup terkecil dari masyarakat. Salah satu rangkaian program tersebut adalah usaha pembentukan kader-kader dokter gigi kecil yang merupakan bagian dari Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS), keberadaannya perlu mendapat perhatian secara maksimal (Houwink et al, 1993).

Kader dokter gigi kecil sekolah adalah seorang individu yang teroganisir dalam kurun waktu tertentu dan selama itu kualitasnya terus ditingkatkan guna mencapai suatu tujuan yaitu peningkatan kualitas kesehatan gigi dan mulut (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 1999). Hal yang mendasari pentingnya kegiatan pelatihan dokter gigi kecil adalah golongan masyarakat usia sekolah (6-18 tahun) yang merupakan bagian yang besar dari penduduk Indonesia (+ 29%), diperkirakan 50% dari jumlah tersebut adalah anak-anak sekolah, anak-anak dalam taraf pertumbuhan dan perkembangan sehingga masih mudah dibina dan dibimbing (Entjang, 2000).

SDN 250 Sukolilo merupakan Sekolah Dasar yang terletak di daerah kenjeran yang berjarak kurang lebih 10 km dari Kampus Jurusan Keperawatan Gigi Surabaya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan kegiatan lanjutan dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Jurusan Keperawatan Gigi. Pengabdian ingin memaksimalkan kegiatan UKS/UKGS di dua Sekolah Dasar tersebut yaitu dengan pembentukan kader dokter gigi kecil dan memasukkan alat bantu permainan. Kader dokter gigi kecil diambil dari siswa kelas III, IV, dan V dengan alasan sudah lancar membaca, bisa berkomunikasi aktif dan mempunyai kesempatan yang lama untuk menyebarluaskan informasi ke teman dan lingkungannya sebelum lulus Sekolah Dasar. Setelah dibentuk kader dokter gigi kecil, dilakukan pelatihan dan pendampingan pada kader tersebut tentang pengenalan alat dasar kedokteran gigi,

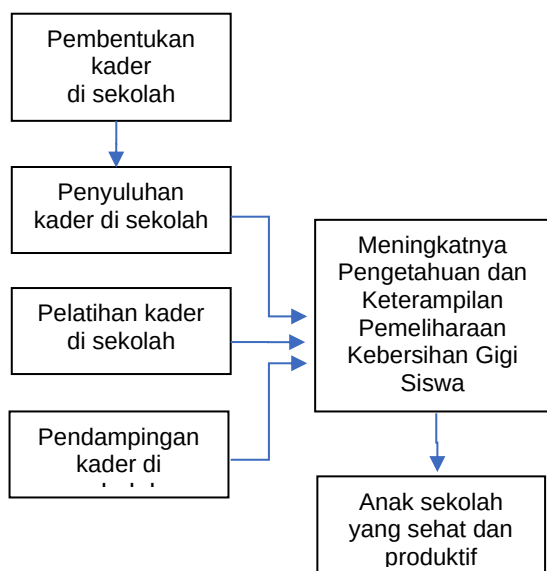
cara pemeriksaan gigi dan mulut sederhana, pengobatan sederhana dan cara melakukan rujukan, dimana sebelum dilakukan pelatihan, kader disuluh tentang kesehatan gigi dan mulut terlebih dahulu. Metode yang digunakan dalam penyuluhan berupa metode permainan dengan alat bantu permainan. Metode permainan diharapkan dapat membantu mempercepat siswa dalam menerima materi yang diberikan. Siswa dapat mengulang bersama teman-temannya sehingga pemahaman materi kesehatan gigi dan mulut lebih mudah.

Kelompok anak-anak usia dibawah tujuh tahun merupakan kelompok anak-anak yang rentan terhadap penyakit gigi, karena umumnya masih mempunyai perilaku atau kebiasaan diri yang tidak menunjang terhadap kesehatan gigi. Banyak para ibu beranggapan bahwa gigi susu tidak penting karena nanti di ganti dengan gigi dewasa, faktor orang tua juga sangat mempengaruhi terhadap karies gigi karena ibu berperan menjadi contoh bagi anak. Jika ibu tidak menanamkan pengetahuan tentang Keuntungan ini di peroleh dari keberadaan fluor dalam jumlah sedikit di rongga mulut. Fluor diterima sebagai metode efektif untuk mencegah karies, tetapi mengkonsumsi fluor secara berlebihan dapat menyebabkan terbentuknya fluorosis (Sumiok dkk, 2015).

II. METODE

Pelayanan kesehatan gigi yang akan dilaksanakan pada sasaran kegiatan dilakukan sesuai dengan masalah yang ada pada sasaran tersebut. Metode kegiatan yang digunakan yaitu :

1. Langkah I. kegiatan screening.
 - ✓ Pemeriksaan gigi pada siswa
 - ✓ Menyampaikan kondisi kesehatan gigi dan mulut siswa
2. Langkah II, menyampaikan kondisi kebersihan gigi anak sekolah
3. Langkah III, pembentukan kader sekolah (masing-masing 5 orang kader sekolah dari kelas III, IV dan V berdasarkan nilai akademik / prestasi siswa).
penyuluhan dan demonstrasi
Melakukan penyuluhan pada kader
Melakukan pendampingan kader cara pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut dengan memberikan pengulangan cara cara memelihara kebersihan gigi dan mulut anak sekolah
4. Langkah IV,
Evaluasi pengetahuan kader sekolah tentang cara pemeliharaan kebersihan gigi pada anak sekolah
Evaluasi praktek mandiri cara pemeliharaan kebersihan gigi pada anak sekolah.

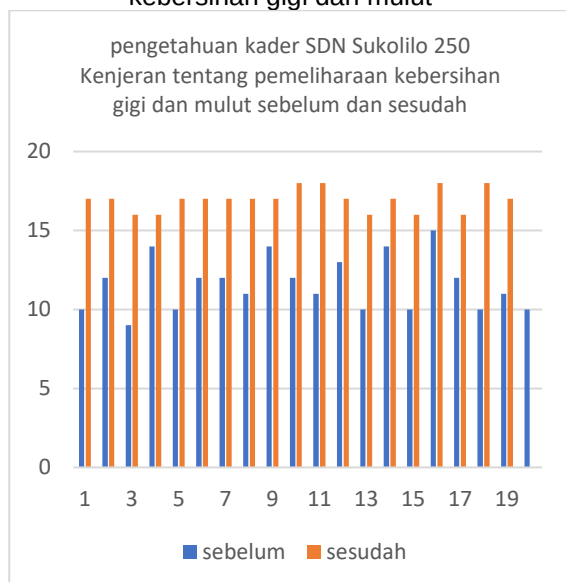


Gambar 1. Tahapan pemecahan masalah

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil evaluasi pengetahuan kader SDN Sukolilo 250 Kenjeran tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut

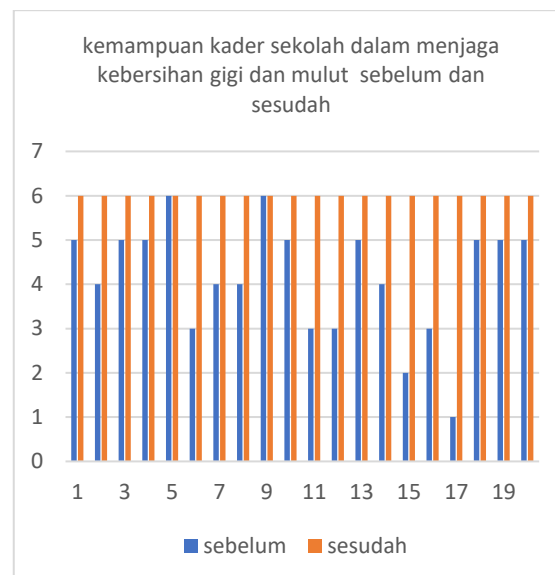
Diagram 1. Persentase pengetahuan kader SDN Sukolilo 250 Kenjeran tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut



Berdasarkan diagram 1, diketahui terdapat peningkatan persentase pengetahuan kader SDN Sukolilo 250 Kenjeran tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut sebelum dan sesudah intervensi kegiatan pengabdian masyarakat melalui kegiatan penyuluhan dan pelatihan kader dengan alat peraga

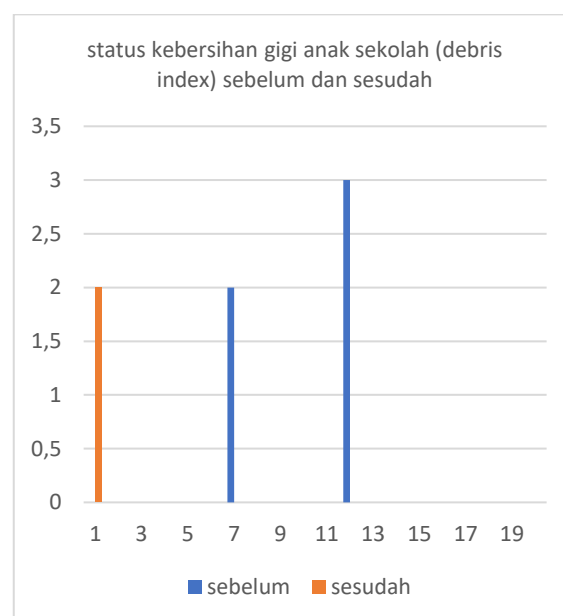
2. Hasil evaluasi kemampuan kader sekolah dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut (menyikat gigi di sekolah)

Diagram 2. Persentase kemampuan kader sekolah dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut SDN Sukolilo 250 Kenjeran



3. Hasil Evaluasi status kebersihan gigi anak sekolah (debris index) dengan cara memeriksa keadaan kebersihan gigi anak sekolah

Diagram 2. Persentase status kebersihan gigi anak sekolah (debris index) dengan cara memeriksa keadaan kebersihan gigi anak sekolah SDN Sukolilo 250 Kenjeran



Hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan pada SDN Sukolilo 250 Surabaya dilakukan dengan cara :

1. Evaluasi pengetahuan dan kemampuan kader sekolah dalam pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut dengan pemberian kuesioner.
2. Evaluasi kemampuan kader sekolah dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut (menyikat gigi di sekolah) dengan observasi.

3. Evaluasi status kebersihan gigi anak sekolah (debris index) dengan cara memeriksa keadaan kebersihan gigi anak sekolah



Gambar 1. Kegiatan penyuluhan kader cara pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut



Gambar 2. Kegiatan pendampingan kader cara pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut

IV. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini diikuti 20 kader dari siswa SDN SUKOLILO 250 Surabaya mulai kelas III sampai kelas V. Mereka berpartisipasi dalam pelaksanaan program ini dengan mengikuti kegiatan penyuluhan, pelatihan dan pendampingan. Setelah kegiatan ini selesai kader dokter gigi kecil dapat melakukan transfer knowledge kepada teman-teman di sekolah maupun lingkungan di rumah, sehingga status kesehatan gigi dan mulut menjadi lebih baik.

1. Terdapat peningkatan pengetahuan kader sekolah dalam pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut siswa SDN Sukolilo 250 Kenjeran tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut sebelum dan sesudah intervensi kegiatan pengabdian masyarakat melalui penyuluhan secara berkelompok dan perorangan, juga dengan penampilan sandiwara badut yang menyesuaikan dengan model pendidikan pada anak yaitu pedagogik, belajar sambil bermain.
2. Terdapat peningkatan kader sekolah dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut (menyikat gigi di sekolah) SDN Sukolilo 250 Kenjeran dalam menjaga kebersihan

gigi dan mulut (menyikat gigi) sebelum dan sesudah intervensi kegiatan pengabdian masyarakat.

3. Terdapat peningkatan status kebersihan gigi anak sekolah (debris index) dengan cara memeriksa keadaan kebersihan gigi anak sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Entjang Indan. 2000. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jakarta : PT. Citra Aditya Bakti. p 13- 15, 119-122
- [2] Houwink, B,dkk. 1993. Ilmu Kedokteran gigi Pencegahan. Jogjakarta : Gajah Mada University Press
- [3] Kidd.E.A.M dan SJ Bechal 1991, Dasar-dasar karies alih bahasa Narlan sumawinata Jakarta EGC
- [4] Rochmawati, 2012. Gambaran karies gigi berdasarkan kadar Fluor air sumur pada masyarakat di kecamatan asempagus, kabupaten situbondo. Jember.
- [5] Sumiok BS, Pengemanan, Niwayan 2015. Gambaran kadar fluor air sumur dengan karies gigi di desa boyongpante dua. Manado. PHARMACON-jurnal Ilmiah Farmasi.
- [6] Angela, A. 2005. Pencegahan Primer Pada Anak Yang Berisiko Karies Tinggi. Majalah Kedokteran Gigi (Dental Journal) Vol.38 (3).
- [7] Ilyas M, Putri I.N, 2012, Efek Penyuluhan Metode Demonstrasi Menyikat Gigi Terhadap Penurunan Indeks Plak Gigi pada Murid Sekolah Dasar, <https://www.jdms.org/index.php/jdmfs/article/viewFile/302/301>.
- [8] Asih, SWJ, 2018, Penggunaan Fluoride Dalam Pasta Gigi Untuk Anak Usia Dini Department Kimia, Fakultas Ilmu Alam, Institut Teknologi Sepuluh Nopember windri.17012@mhs.its.ac.id